

LAPORAN PENELITIAN

**STUDI LITERATUR TENTANG FAKTOR-FAKTOR
BUDAYA DAN SOSIAL DALAM KONSELING GIZI PADA IBU
NIFAS: IMPLIKASI BAGI PENGEMBANGAN MEDIA LEMBAR
BALIK.**

Disusun Oleh :

**TIARLIN LAVIDA R, SST. M.Keb
TUTI SUKAETI , SPd, SST. M.Keb
Sri Hartini, SSiT, MKM**



**Sekolah Tinggi
Ilmu Kesehatan
Budi Kemuliaan**

**Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam
Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media
Lembar Balik**

OLEH:

Tiarlin Lavidia R S R, SST, MKeb

Tuti Sukaeti, SPd, SST, Mkes,

Sri Hartini, SSiT, MKM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BUDI KEMULIAAN
JAKARTA
2021

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN

- 1 Judul Kegiatan : Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas:
Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik
- 2 Ketua Peneliti
 - a. Nama Lengkap : Tiarlin Lavidia R S R, SST, M.Keb
 - b. Jenis kelamin : Perempuan
 - c. NIDN/NIDK/NUP : 03290058801
 - d. Disiplin ilmu : Kebidanan
 - e. Pangkat/golongan : Doswn
 - f. Jabatan : Dosen
 - g. Institusi : STIK Budi Kemuliaan
 - h. Alamat : Jl. Budi Kemuliaan No.25 Gambir-Jakarta Pusat
 - i. No. telp/fax/email : (021) 3842828
- 3 Jumlah anggota kegiatan : 2
- 4 Jumlah biaya kegiatan : Rp. 5.170.000
- 5 Sumber biaya : STIK Budi Kemuliaan

Mengetahui,
Ketua LPPM STIK
Budi Kemuliaan



(Tiarlin Lavidia R S R, SST, M.Keb)

Jakarta, 15 Oktober 2021
Pelaksana Penelitian
STIK Budi Kemuliaan



(Tiarlin Lavidia R S R, SST, M.Keb)

Menyetujui,
Ketua STIK Budi Kemuliaan



(dr. Irma Sapriani, SpA)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan laporan penelitian ini. Penulisan laporan penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu kinerja Tridharma Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Kemuliaan. Saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. dr. Fahrul W. Arbi, Sp.A, MARS selaku Direktur Utama Lembaga Kesehatan Budi Kemuliaan
2. dr. Irma Sapriani, Sp.A selaku Ketua STIK Budi Kemuliaan
3. Seluruh civitas akademika yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan penelitian ini

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga laporan penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, 15 Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB 1	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1	1
1.2	2
1.3 Pertanyaan Penelitian	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Ruang Lingkup	4
BAB 2	5
TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	5
2.1 Media Lembar Balik.....	5
2.1.1 Pengertian.....	5
2.1.2	6
2.1.3 Syarat Media lembar balik (flip chart).....	7
2.2 Konseling	8
2.3 Faktor Budaya dan Sosial pada Masa Nifas	10
2.3.1 Faktor Budaya	10
:	10
2.3.3 Gizi Selama Masa Nifas	12
2.4 Kerangka Teori.....	13
BAB III	14
3.1	14
3.1.1	14
3.1.2	15
3.1.3	16

3.1.4	17
3.1.5	19
3.1.6	20
3.1.7	22
3.1.8	22
BAB IV	23
HASIL DAN PEMBAHASAN	23
4.1 Hasil	23
4.2 Pembahasan	30
4.2.1 Deskripsi Faktor-Faktor budaya dan sosial dalam konseling gizi pada ibu nifas	30
BAB V	33
PENUTUP	33
5.1 Kesimpulan	33
5.2 Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	35

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas adalah periode penting yang dimulai segera setelah persalinan hingga sekitar enam minggu berikutnya, di mana tubuh ibu mengalami pemulihan secara fisiologis, psikologis, dan hormonal. Pada masa ini, kebutuhan gizi ibu sangat penting untuk mendukung proses pemulihan, produksi ASI, serta menjaga kesehatan ibu dan bayi. Pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal selama masa nifas juga berperan dalam mencegah komplikasi kesehatan, seperti anemia, infeksi, dan gangguan laktasi.

Sayangnya, banyak ibu nifas yang kurang memahami pentingnya gizi seimbang pada masa ini. Faktor-faktor seperti kurangnya informasi, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, serta adanya mitos atau pantangan makanan dalam budaya tertentu sering menjadi hambatan dalam pemenuhan kebutuhan gizi. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, terutama pada ibu yang menyusui secara eksklusif, karena kebutuhan energi dan zat gizi tertentu meningkat signifikan.

Faktor budaya memainkan peran signifikan dalam pola makan ibu nifas. Berbagai tradisi dan kepercayaan lokal dapat memengaruhi jenis makanan yang boleh atau tidak boleh dikonsumsi selama masa nifas. Sebagai contoh, di beberapa budaya, makanan tertentu dianggap "panas" atau "dingin" dan dipercaya dapat memengaruhi kondisi ibu dan bayi. Larangan terhadap konsumsi makanan bernutrisi, seperti protein hewani atau sayuran tertentu, sering kali menyebabkan kurangnya asupan nutrisi yang diperlukan untuk pemulihan.

Selain faktor budaya, aspek sosial juga berkontribusi besar terhadap pola makan ibu nifas. Dukungan keluarga, pengaruh lingkungan, dan akses terhadap informasi gizi menjadi faktor penentu utama. Di banyak komunitas, keputusan mengenai pola

makan ibu nifas sering kali didasarkan pada tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, tanpa memperhatikan panduan gizi berbasis ilmiah. Hal ini dapat berdampak pada kesehatan ibu dan bayi, terutama jika pola makan yang dianut tidak memenuhi kebutuhan nutrisi.

Oleh karena itu, konseling gizi pada masa nifas menjadi langkah penting untuk meningkatkan pemahaman ibu dan keluarga mengenai pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang. Konseling gizi yang sensitif terhadap aspek budaya dan sosial dapat membantu mengatasi kendala tradisional sekaligus mendorong penerapan pola makan sehat yang sesuai dengan kebutuhan ibu dan bayi. Dengan pendekatan yang holistik dan berbasis budaya, diharapkan konseling gizi mampu memberikan dampak positif terhadap kualitas hidup ibu nifas dan keluarganya.

Penyuluhan gizi yang efektif sangat penting untuk membantu ibu memahami kebutuhan nutrisi selama masa nifas. Media lembar balik menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses konseling, karena memiliki desain yang interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Dengan lembar balik, edukasi gizi dapat dilakukan dengan cara yang sistematis, visual, dan terstruktur, sehingga memudahkan ibu untuk memahami dan menerapkan saran gizi dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, konseling gizi pada masa nifas menggunakan media lembar balik diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pola makan sehat, mendukung proses pemulihan tubuh, serta memastikan kesehatan ibu dan bayi secara menyeluruh.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang tersebut, bahwa dengan semakin banyaknya media informasi yang tersedia berhubungan dengan semakin majunya Zaman dan media informasi menjadikan petunjuk bahwa informasi dapat disampaikan dengan berbagai cara dan sebagai tenaga kesehatan yang berperan langsung dengan masyarakat, diperlukannya ilmu mengenai berbagai cara untuk

berkomunikasi dengan pasien dengan berbagai media seperti lembar balik. Sehingga hal ini harus diketahui lebih lanjut bagaimana Studi Literatur tentang faktor-faktor budaya dan sosial dalam konseling gizi pada ibu nifas: implikasi bagi pengembangan media lembar balik.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui Studi Literatur tentang Faktor-faktor Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik

1.5 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik. Serta menjadi referensi bagi akademisi maupun mahasiswa lain untuk membuat Penelitian lainnya seperti literatur review.

- 2) Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa

Dapat digunakan sebagai wawasan pengetahuan dan sumber referensi pembelajaran tentang Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik.

2. Bagi masyarakat

Dapat menjadi salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana menyampaikan informasi kepada masyarakat Mengenai Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik

3. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya dan sebagai informasi awal bagi peneliti berikutnya khususnya tentang Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik

1.6 Ruang Lingkup

Penelitian dengan judul "Untuk mengetahui Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik." Dilakukan dari tanggal 15 November s/d 2 Desember 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan review literatur tradisional, sebuah jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memberikan rangkuman dari berbagai penelitian. Metode PICO (Population, Intervention, Comparison, and Result) digunakan untuk memfilter data sekunder dari jurnal internasional dan nasional.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Media Lembar Balik

2.1.1 Pengertian

Menurut Sihkabuden (2011: 98) sesuai dengan namanya Standar Lembar Balik adalah standar yang dapat dipakai untuk menyajikan gambar seri dengan cara membalik-balik gambar seri tersebut. Media ini digolongkan tiga dimensi karena perangkat yang digunakan berwujud tiga dimensi, yaitu standarnya. Alat ini dibuat dari standar yang berkaki empat dan seberkas gambar/bagan yang telah tersusun sesuai dengan urutan penyajiannya. Bahan untuk membuat standar ini dapat dibuat dari kayu, bambu, rotan, atau dapat juga dari besi. ⁽¹⁾

Menurut Sadiman (2008:37), media flipchart merupakan media dalam bentuk visual yang termasuk dalam jenis bagan atau chart. Flipchart atau bagan balikan menyajikan setiap informasi pada setiap bagianbagian. Bagian-bagian dari setiap informasi ditulis/dituangkan lembaran tersendiri, kemudian lembaran-lembaran tersebut dibundel menjadi satu. Penggunaannya tinggal membalik satu persatu sesuai dengan bagan pesan yang ingin disampaikan. Menurut Susilana (2009:87) pengertian Flipchart adalah “lembaran-lembaran kertas menyerupai album atau kalender berukuran 50x75 cm, atau ukuran yang lebih kecil 21x28 cm sebagai flipbook yang disusun dalam urutan yang diikat pada

bagian atasnya”. Flipchart dapat digunakan sebagai media penyampaian pesan pembelajaran. Dalam penggunaannya dapat dibalik jika pesan dalam lembaran depan sudah ditampilkan dan diganti dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan. Sedangkan menurut Munadi (2010:105) Yang dimaksud dengan flipchart adalah lembaran-lembaran kertas di mana terdapat gambar yang besar yang dapat dibalik pada sebuah gantungan. Lembaran balik memudahkan pekerjaan untuk menerangkan pelajaran atau pesan yang dapat dibagi menurut beberapa tahap dan diterangkan gambar tahap demi tahap. Tiap tahap berisi gambar yang bernomor. Dengan demikian setelah menerangkan isi satu nomor, lembar bergambar itu dibalikkan. Begitu seterusnya sampai nomor berakhir.

2.1.2 Kelebihan media lembar baik (*Flip Chart*)

Sebagai salah satu media pembelajaran, Flipchart mempunyai beberapa kelebihan. Menurut Susilana (2009:88) kelebihan tersebut diantaranya: 1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis, 2) Dapat digunakan di dalam ruangan atau luar ruangan, 3) Bahan pembuatan relatif murah, 4) Mudah dibawa ke mana-mana, 5) Meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Sebelum menggunakan media pembelajaran Flipchart langkah awal yang harus dilakukan adalah mendesain media Flipchart. Cara mendesain media pembelajaran Flipchart menurut Susilana, (2009: 89) antara lain sebagai berikut: 1) Tentukan tujuan pembelajaran, 2) Menentukan bentuk Flipchart, 3) Membuat ringkasan materi, 4) Merancang draf kasar (Sketsa), 5) Memilih warna yang sesuai, 6) Menentukan ukuran dan bentuk huruf yang sesuai.⁽²⁾

2.1.3 Syarat Media lembar balik (flip chart)

Syarat media Flipchart Agar tujuan komunikasi visual menggunakan Flipchart dapat dicapai secara optimal (Praptono, 1997:34), maka dipersyaratkan agar:

1. Ukuran kertas cukup besar, dan gambar serta huruf hurufnya terbaca oleh kelas
2. Visualisasi ide dan pesan mudah ditangkap dan dipahami
3. Penampilan cukup menarik atau atraktif
4. Komposisi warna serasi dan seimbang dengan luas kertas
5. Penggunaan dan penyimpanan serta pemeliharaan mudah
6. Tahan dipergunakan berkali kali dan tahan lama
7. Mudah dan sederhana dalam pembuatanya.

2.2 Konseling

Pengertian konseling secara etimologis, istilah konseling berasal dari bahasa latin, yaitu “consilium” yang berarti dengan atau bersama yang dirangkai dengan menerima atau memahami. Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari “sellan” yang berarti “menyerahkan” atau menyampaikan”. Sebelumnya telah dijelaskan pengertian bimbingan selanjutnya akan dijelaskan pengertian konseling. Wagito, (dalam Aqib 2012:29) mengemukakan bahwa konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidupnya.

Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya. Dalam hal ini konseli dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang.⁽³⁾

Fungsi Konseling secara tradisional digolongkan menjadi tiga, yaitu (1) Remedial atau Rehabilitatif, (2) Preventif, dan (3) Edukatif atau Pengembangan (Corey, 2008).

Fungsi Preventif. Munculnya fungsi preventif merupakan suatu upaya aktif untuk membantu individu-individu sebelum mereka mengalami masalah-masalah kejiwaan karena kurangnya perhatian. Upaya preventif adalah suatu upaya untuk melakukan intervensi mendahului kesadaran akan kebutuhan pemberian bantuan. Agar fungsi ini disebut preventif, intervensi haruslah mendahului munculnya kebutuhan atau masalah. Upaya preventif meliputi pembangunan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mengantisipasi dan mengelakkan resiko-resiko yang tidak dikehendaki.

Fungsi Edukatif atau Pengembangan. Fungsi ini diciptakan oleh konselor untuk melakukan intervensi lebih dini dalam proses perkembangan, karena kegagalan dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan tugas perkembangan dan pertumbuhan dapat menimbulkan masalah-masalah serius dalam kehidupan individu di kemudian hari. Dengan demikian, penekanan bergeser dari masalah-masalah remediasi kepada membantu pengembangan pribadi (Carter, 2011). Fokus dari fungsi edukatif atau pengembangan ini adalah membantu individu-individu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam kehidupan, mengidentifikasi dan memecahkan masalah-masalah hidup, dan membantu meningkatkan kemampuannya menghadapi transisi dalam kehidupan. Untuk keperluan jangka pendek, konseling membantu individu memahami nilai-nilai, menjadi lebih tegas, mampu mengendalikan kecemasan, meningkatkan keterampilan komunikasi antar pribadi, memutuskan arah hidup, menghadapi kesepian. Semua itu merupakan bagian dari rangkaian layanan yang dipandang esensial.⁽⁴⁾

2.3 Faktor Budaya dan Sosial pada Masa Nifas

2.3.1 Faktor Budaya

Budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk perilaku ibu pada masa nifas. Beberapa contoh faktor budaya meliputi:

1. Pantangan Makanan Tradisional Banyak budaya memiliki keyakinan tertentu tentang makanan yang "baik" atau "buruk" untuk ibu nifas. Misalnya: Di beberapa daerah di Indonesia, makanan yang dianggap "dingin" seperti mentimun atau bayam sering dihindari karena dipercaya dapat menyebabkan gangguan kesehatan ibu. Makanan tertentu seperti telur atau ikan mungkin dilarang karena dianggap dapat memengaruhi kualitas ASI atau menyebabkan alergi pada bayi.

2. Tradisi Perawatan Tubuh Budaya seperti *jamu* dan praktik *urut* sering kali dijalankan untuk mempercepat pemulihan ibu nifas. Meskipun beberapa praktik ini bermanfaat, ada risiko tertentu jika dilakukan tanpa panduan medis.

3. Kepercayaan tentang Proses Penyembuhan Di banyak masyarakat, ada kepercayaan bahwa tubuh ibu dalam kondisi rentan setelah melahirkan. Hal ini dapat memengaruhi perilaku seperti pengaturan istirahat dan pola makan yang mungkin bertentangan dengan anjuran medis.

4. Dukungan Keluarga Dalam banyak tradisi, ibu nifas sering bergantung pada keluarga besar, terutama ibu atau mertua, untuk memutuskan pola makan dan pola asuh bayi. Hal ini dapat memperkuat praktik budaya tertentu, baik yang positif maupun yang kurang mendukung kesehatan ibu.

2.3.2 Faktor Sosial pada Masa Nifas

Selain budaya, aspek sosial juga berperan besar dalam menentukan kesehatan ibu nifas. Beberapa faktor sosial yang relevan meliputi:

1. Dukungan Suami dan Keluarga Suami dan anggota keluarga lainnya sering kali menjadi sumber dukungan utama dalam masa nifas. Dukungan ini dapat berupa bantuan fisik, emosional, maupun finansial. Kurangnya dukungan dapat menyebabkan ibu mengalami stres atau depresi pascapersalinan.

2. Akses terhadap Layanan Kesehatan Ibu nifas yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan ekonomi mungkin memiliki akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, termasuk konseling gizi. Hal ini dapat memengaruhi kualitas asupan makanan dan pengetahuan gizi.

3. Tingkat Pendidikan Tingkat pendidikan ibu dan keluarga memengaruhi pemahaman tentang pentingnya gizi selama masa nifas. Ibu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang nutrisi dibandingkan ibu dengan pendidikan rendah.

4. Pengaruh Media dan Teknologi Informasi dari media sosial dan internet dapat menjadi sumber pengetahuan sekaligus sumber mitos atau informasi yang kurang akurat. Penting untuk memastikan bahwa ibu nifas mendapatkan informasi yang benar dari sumber terpercaya.

2.3.3 Gizi Selama Masa Nifas

Masa nifas adalah periode pasca-persalinan di mana tubuh ibu memulihkan diri setelah melahirkan. Pada tahap ini, pemulihan

tubuh dan produksi ASI memerlukan perhatian khusus terhadap gizi ibu.

a. Kebutuhan Energi dan Nutrisi

Setelah melahirkan, ibu membutuhkan asupan energi yang cukup untuk proses penyembuhan dan untuk mendukung produksi ASI. Berdasarkan rekomendasi, ibu menyusui membutuhkan tambahan sekitar 500 kalori per hari (Institute of Medicine, 2021). Asupan protein dan karbohidrat juga penting untuk mendukung pemulihan tubuh dan kelancaran produksi ASI. Selain itu, penting bagi ibu untuk mengonsumsi berbagai sumber mikronutrien seperti vitamin A, C, dan E untuk mempercepat penyembuhan luka pasca persalinan serta meningkatkan daya tahan tubuh.

b. Pemberian ASI dan Kebutuhan Gizi

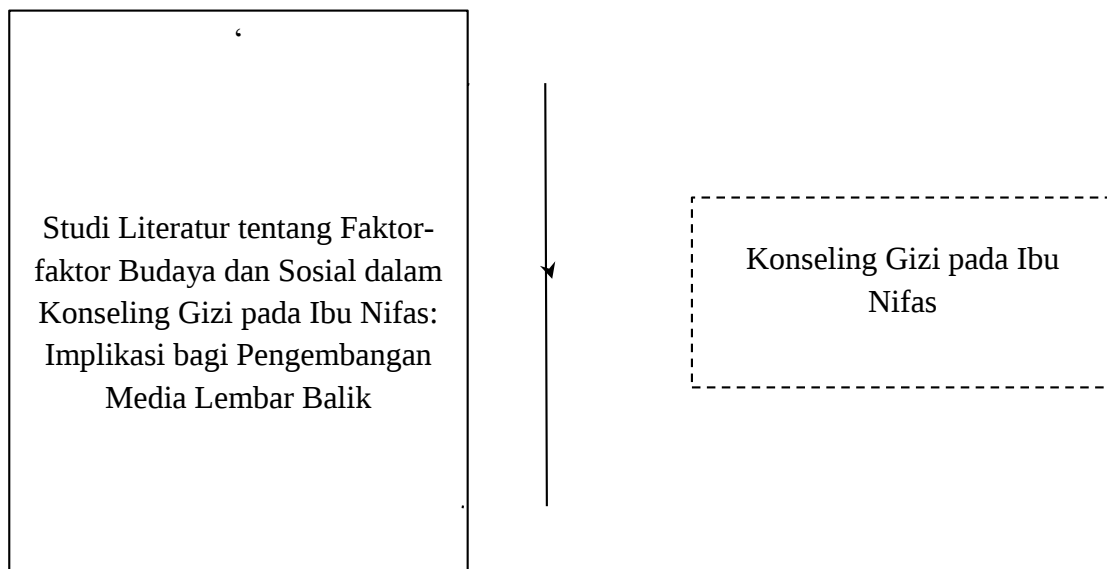
ASI adalah sumber gizi utama untuk bayi selama enam bulan pertama kehidupan. Oleh karena itu, ibu menyusui harus memastikan kecukupan gizi yang dibutuhkan agar produksi ASI berjalan lancar. Zat gizi yang diperlukan selama masa nifas antara lain adalah kalsium, zat besi, asam folat, dan vitamin B12. Asupan kalsium yang cukup akan memastikan bahwa ibu tidak mengalami demineralisasi tulang selama menyusui. Selain itu, gizi ibu yang baik akan memastikan kualitas dan kuantitas ASI yang optimal untuk pertumbuhan bayi.

c. Gizi untuk Mengatasi Kekurangan Gizi Pasca Persalinan

Ibu yang mengalami komplikasi seperti pendarahan atau infeksi saat persalinan mungkin membutuhkan perawatan lebih intensif dan peningkatan asupan gizi. Kekurangan gizi pada ibu nifas, terutama

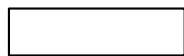
zat besi, dapat memperburuk kondisi kesehatan dan memperlambat pemulihan, sehingga suplementasi gizi sangat dianjurkan dalam kasus tersebut.⁽⁵⁾

2.4 Kerangka Teori

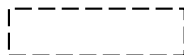


Gambar 2.4 Kerangka Teori

Keterangan:



: Yang diteliti



: Yang tidak diteliti

BAB III

3.1 Metodologi Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan literature review. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian Traditional Literature Review yang dimana studi literatur tradisional berbentuk naratif bertujuan untuk memberikan rangkuman dari berbagai penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan informasi dari jurnal penelitian sebelumnya mengenai topik Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik.

3.1.2 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
1	Media lembar balik.	Peran media lembar balik dalam mendukung konseling gizi pada nifas.	Literatur Review	Pico	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Nominal/ Ordinal/ Interval/Rasio sesuai yang digunakan pada artikel penelitian
2	Konseling Gizi	Intervensi konseling yang bertujuan untuk memberikan edukasi gizi pada ibu Nifas	Literatur Review	Pico	1. Baik 2. Cukup 3. Kurang	Nominal/ Ordinal/ Interval/Rasio sesuai yang digunakan pada artikel penelitian
3.	Faktor budaya dan sosial	Faktor yang mempengaruhi konseling gizi dalam hal budaya dan sosial	Literatur Review	Pico	1. Baik 2. Cukup Kurang	Nominal/ Ordinal/ Interval/Rasio sesuai yang digunakan pada artikel penelitian

3.2.2 Tabel Definisi Operasional

3.1.3 Populasi, Sampel dan Besar Sampel

3.1.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek atau individu yang memiliki karakteristik (sifat-sifat) tertentu yang akan di teliti. Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jurnal nasional dan internasional yang berkaitan dengan Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik

3.1.3.2 Sampel

Sampel adalah Sebagian dari populasi yang diambil dengan cara-cara tertentu untuk diukur atau diamati karakteristiknya, kemudian ditarik kesimpulan mengenai karakteristik tersebut yang dianggap mewakili populasi.

Kriteria	Inklusi	Ekslusi
<i>Population</i>	Seluruh wanita nifas	Laki laki dan bukan wanita nifas
<i>Intervention</i>	Faktor budaya dan sosiall	Tidak terdapat faktor budaya dan sosial
<i>Comparison</i>	Tidak ada pembanding	Tidak ada pembanding
<i>Output</i>	Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi	Tidak ada penjelasan mengenai Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada

	Pengembangan Media Lembar Balik	Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik
Jenis penelitian	Kuantitatif (<i>cross sectional</i>), Deskriptif, eksperimen, non eksperimen, dll	Kualitatif
Bahasa publikasi	Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris	Selain dari bahasa Indonesia dan bahasa inggris
Periode Publikasi	2012-2022	Sebelum 2012

Tabel 3.2.3 Kriteria inklusi dan eksklusi

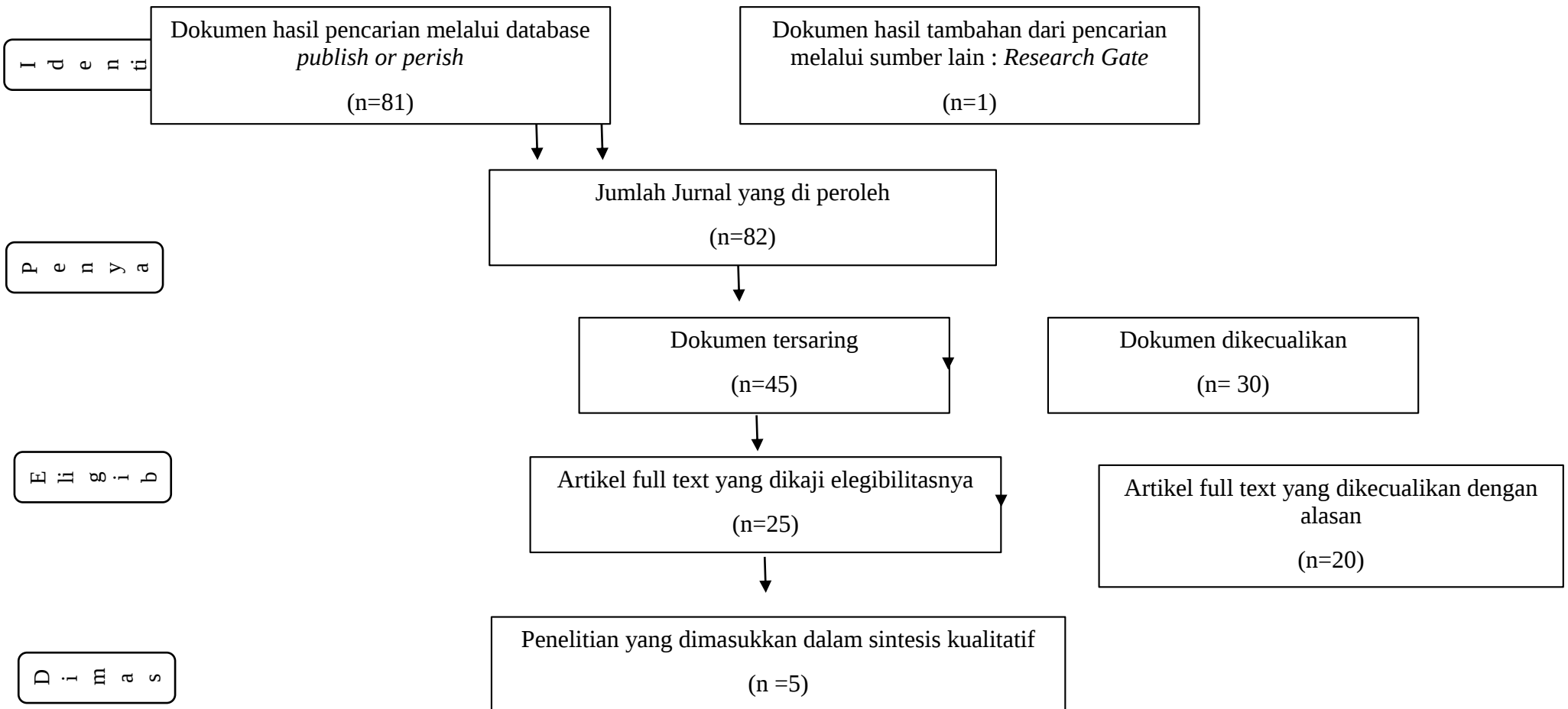
3.1.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Menurut Riyanto (2020) *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Proses pencarian dilakukan menggunakan search engine melalui situs *Publish or Perish* dan *Google Scholar* dengan kata kunci " *LITERATURE STUDY ON CULTURAL AND SOCIAL FACTORS IN NUTRITION COUNSELING FOR POSTPARTUM WOMEN: IMPLICATIONS FOR DEVELOPMENT OF FLIP SHEET MEDIA* /Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media

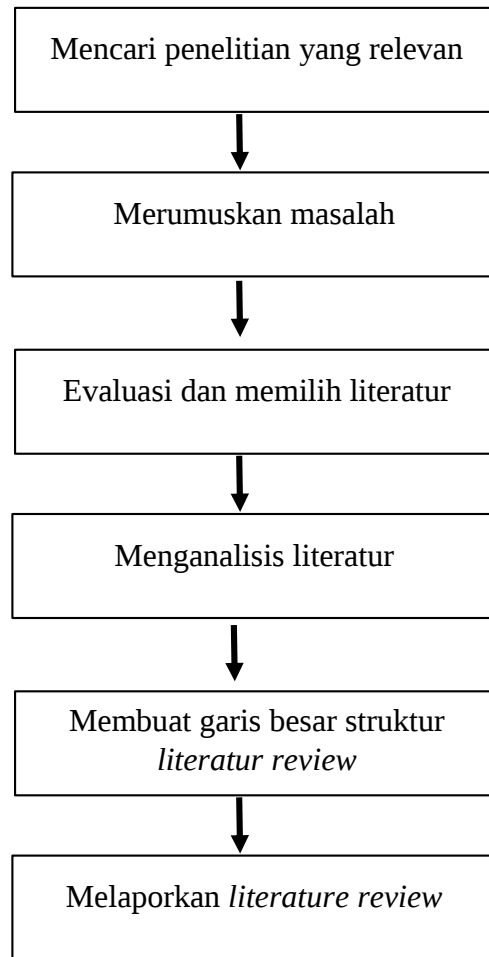
Lembar Balik ". Pengumpulan jurnal kemudian dilakukan penyaringan data berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.

3.1.5 Prosedur Penelitian dan alur penelitian

3.1.5.1 Prosedur Penelitian



3.1.5.2 Alur Penelitian



Gambar 3.2.6 Bagan Alur Penelitian

3.1.6 Sumber, Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.1.6.1 Sumber

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data yang diperoleh bukan dari pengamatan secara langsung. Data ini didapatkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Sumber data diambil dari beberapa jurnal nasional dan internasional yang sesuai dengan kriteria inklusi.

3.1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengumpulan data *literatur review* dengan urutan struktur tematik. Struktur Tematik mengelompokkan dan mendiskusikan sumber-sumber sesuai tema atau topiknya. Dengan mengelompokkan tema atau topik penelitian, dapat menunjukkan jenis topik yang penting dan memperkuat ketajaman dalam penelitian. Pengumpulan *literature review* digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokkan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan.

Setelah jurnal terkumpul selanjutnya peneliti mengelompokkan sejumlah artikel yang telah didapatkan berdasarkan relevansi topik Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik.

Selain topik, peneliti juga mengelompokkan jurnal berdasarkan tahun penelitian, kemudian jurnal yang sudah dikelompokkan peneliti analisis penjelasan struktur mengenai keterkaitan artikel dan topik penelitian. Lalu peneliti membandingkan apabila ada jurnal yang saling berhubungan. Penambahan artikel jurnal maupun *text book* lain bersifat memperkuat dan menambah ketajaman pembahasan hasil penelitian.

3.1.6.3 Instrumen Penelitian

Instrument pada penelitian ini dengan berdasarkan jurnal-jurnal atau dari penelitian terdahulu yang merupakan dari jurnal nasional maupun internasional. Instrument penelitian ini menggunakan teknologi mesin pencari *Publish or Perish* dan *Google Chrome*.

3.1.7 Lokasi dan Waktu

Lokasi pada penelitian ini tidak begitu spesifik yang melibatkan tempat, melainkan hanya bersumber pada jurnal dan penelitian terdahulu. Waktu dalam melakukan penelitian ini di mulai dari periode 15 Oktober -2 November 2021.

3.1.8 Analisis Data Penelitian

3.1.8.1 Pengolahan Data

Langkah pertama, peneliti melakukan penelusuran beberapa buku dan jurnal sumber dari situs terpercaya kemudian Jurnal penelitian dari hasil penelusuran yang telah lolos dari uji kelayakan berdasarkan kriteria inklusi kemudian dibuat ringkasan jurnal meliputi judul jurnal, penulis, tahun terbit tujuan, inti dan hasil penelitian dari jurnal yang telah diperoleh.

3.1.8.2 Analisis Data

Setelah meringkas jurnal, peneliti membuat tabel dan menganalisis data dari catatan ringkasan jurnal tersebut kemudian dihubungkan dengan penelitian peneliti. Setelah membuat tabel, peneliti menjelaskan kesimpulan ringkasan dari tabel tersebut secara naratif dari jurnal jurnal yang digunakan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

Penulis mendapatkan jurnal yang akan dijadikan sebagai *Literature Review* berjumlah 5 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang terdiri dari 5 jurnal nasional, jurnal yang dikumpulkan diperoleh dari database *publish or perish*, *Google Scholar*, *Research gate*. penelitian ini secara keseluruhan membahas tentang Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik. Tahun publikasi pada artikel yang diambil memiliki rentang tahun antara 2012-2022, berikut merupakan tabel hasil penelusuran artikel:

Tabel 4.1 Penelusuran Hasil Artikel

No	Penulis dan tahun	Sumber (Database)	Judul	Metode	Hasil
1	(Mahyati, 2015)	<i>Publish or perish</i> “Google scholar”	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi pada Masa nifas di BPS Mien Hendro Sidoarjo. ⁽⁶⁾	DESAIN: Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif korelatif yaitu suatu metode yang dilakukan dengan tujuan utama untuk hubungan korelatif atau variabel POPULASI/SAMPEL : 15 orang ibu nifas yang dilakukan pada bulan April 2015	Hasil: berdasarkan tabel seluruh responden sangat mempengaruhi faktor sosial budaya ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas yaitu sebanyak 15 responden (100%). Simpulan: Faktor dominan yang mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas di BPS Mien Hendro Sidoarjo. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi ibu nifas dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas di BPS Mien Hendro Sidoarjo yaitu faktor sosial budaya dan faktor ekonomi. Faktor sosial budaya sebanyak 15 orang (100%).

2	(Astuti, 2016)	JIKK <i>Publish or Perish “Google Scholar”</i>	Hubungan Sosial Budaya dengan Konsumsi Sumber Protein Hewani pada Ibu Nifas di BPS Sumiati Griibig Kudus. ⁽⁷⁾	DESAIN : Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian diskriptif dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah ibu nifas normal pada bulan Maret dengan total sampling POPULASI/SAMPEL : Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat dengan chi Square.	Hasil Penelitian: Berdasarkan tes chi square tabel di atas didapatkan χ^2 hitung (6,679) > χ^2 tabel (3,841) dengan df : 1 dan p value sebesar 0,010 di bawah 0,05. hal tersebut berarti ada ada hubungan antara sosial budaya Ibu nifas dengan Konsumsi sumber protein hewani pada ibu nifas di BPS Sumiati desa Griibig Gebog Kudus tahun 2014. Adapun hubungan antara sosial budaya Ibu nifas dengan Konsumsi sumber protein hewani pada ibu nifas adalah lemah karena koefisien kontingensi 0,427 kurang dari 0,5.
---	----------------	---	--	--	---

3	(Putri, 2022)	Journal of Intan Nursing <i>Publish or Perish “Google Scholar”</i>	Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas Berdasarkan Sosial Budaya Ibu. ⁽⁸⁾	DESAIN: Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Teknik sampel yang digunakan yaitu purposive sampling POPULASI/SAMPLE : jumlah sampel 114 orang. Pengukuran menggunakan kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pemenuhan nutrisi pada masa nifas berdasarkan sosial budaya ibu di Desa Tambak Anyar Ulu Kecamatan Martapura Timur, Kabupaten Banjar dengan kategori baik 69 responden (60,5%), cukup 42 responden (36,8%), dan kategori kurang 3 responden (2,6%).
4	(Rahayu, 2017)	Jurnal Ilmu Keperawatan	Faktor Budaya dalam	DESAIN: Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif	Faktor budaya dalam perawatan ibu nifas di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara didapatkan bahwa budaya atau kebiasaan yang terjadi di daerah tersebut sudah menjadi bagian dari adat istiadat dalam

		<i>Publish or Perish “Google Scholar”</i>	Perawatan Ibu Nifas. ⁽⁹⁾	dengan pendekatan fenomenologi POPULASI/SAMPEL : Populasi pada penelitian ini adalah partisipan Ibu Nifas yang ada di Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara yang melahirkan di bulan Agustus 2016 sebanyak 10 orang. Pemilihan partisipan sebagai narasumber dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yaitu dengan	masyarakat yang dapat mempengaruhi status kesehatan mereka. Di antara kebudayaan maupun adat-istiadat dalam masyarakat ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan. Dalam penelitian ini, didapatkan adat istiadat dari daerah setempat tidak bisa dipisahkan dari budaya perawatan nifas, karena dimanapun mereka berada akan ada adat istiadat tersendiri dari daerah tersebut, yang tanpa terkecuali semua masyarakat juga mengikuti hal-hal tersebut karena bagi mereka itu harus dilakukan.
--	--	---	--	---	--

				cara memilih individu secara sengaja karena memiliki pengalaman dan kriteria yang sedang dalam masa perawatan nifas.	
5	(Heryanto, 2022)	Journall of Nursing Practice and Education. <i>Publish Or Perish "Google Scholar</i>	Peran Orang Tua dengan Asupan Gizi Ibu Nifas. ⁽¹⁰⁾	DESAIN: Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional, dilakukan di Desa Sagarahiang dan Karangsari Kecamatan Darma pada ibu nifas dengan menggunakan accidental sampling yang berjumlah 31 responden. POPULASI/SAMPEL :	Terdapat hubungan antara peran orang tua dengan asupan gizi ibu nifas di Desa Sagarahiang dan Karangsari Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan dengan nilai $P=0,001$. Hasil penelitian ini diharapkan ibu nifas lebih meningkatkan pengetahuannya khususnya dalam asupan gizi yang baik pada saat nifas sehingga terhindar dari mitos makanan pantangan yang dapat berdampak negatif bagi kesehatan ibu dan dapat mengatur menu makanan gizi seimbang tanpa terpengaruh oleh provokasi dari pola asuh orang tua yang tidak benar sehingga dapat

				dilakukan di Desa Sagarahiang dan Karang Sari Kecamatan Darma pada ibu nifas dengan menggunakan accidental sampling yang berjumlah 31 responden.	memberikan informasi yang benar terhadap orang tua yang percaya pada mitos merugikan.
--	--	--	--	---	--

4.2 Pembahasan

4.2.1 Deskripsi Faktor-Faktor budaya dan sosial dalam konseling gizi pada ibu nifas

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, didapatkan 5 artikel tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas. Menurut jurnal berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi pada Masa nifas di BPS Mien Hendro Sidoarjo.” Faktor dominan yang mempengaruhi ibu dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas di BPS Mien Hendro Sidoarjo. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor dominan yang mempengaruhi ibu nifas dalam pemenuhan nutrisi pada masa nifas di BPS Mien Hendro Sidoarjo yaitu faktor sosial budaya dan faktor ekonomi. Faktor sosial budaya sebanyak 15 orang (100%). Menurut Menurut Soerjono, (2007) Kebudayaan merupakan kompleks, yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat dan beberapa kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya dan makanan memiliki hubungan yang erat. Jika disuatu wilayah menganut budaya untuk pantang makanan setelah melahirkan maka asupan nutrisi bagi ibu akan berkurang, dan bila suatu budaya masyarakat menekankan untuk tidak pantang makanan maka kebutuhan nutrisi ibu nifas akan terpenuhi. Budaya yang dianut ibu juga dapat mempengaruhi ibu untuk berbuat dan mengambil keputusan untuk tidak melakukan pantangan makanan pada saat masa nifas.⁽⁶⁾

Penelitian terhadap sosial budaya ibu nifas di BPS Sumiati desa Gribig Gebog Kudus menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai kategori mendukung sebanyak 23orang (76,7%), sedangkan kategori tidak mendukung 7orang (23,3%). Dalam penelitian ini didapat hasil sebagian besar responden berkategori mendukung sebanyak 23 orang (76,7%). Hal ini

disebabkan karena ibu memegang teguh budaya mutih dan kurangnya pengetahuan tentang perilaku kesehatan. Sedangkan responden yang berkategori tidak mendukung sebanyak 7 orang (23,3%). Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikan yang sudah cukup tinggi, meningkatnya pengetahuan tentang perilaku kesehatan, dan juga adanya informasi yang cukup tentang masalah kesehatan (penyuluhan-penyuluhan, konseling oleh tenaga kesehatan).

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 13 orang (43,3%) ternyata mengonsumsi sumber protein hewani selama masa nifas, hal ini mungkin disebabkan oleh makin meningkatnya pengetahuan tentang manfaat konsumsi sumber protein hewani selama masa nifas, dan juga dikarenakan makin meningkatnya kesadaran ibu untuk mengonsumsi sumber protein hewani. Sedangkan sebanyak 17 responden (56,7%) tidak mengonsumsi sumber protein hewani selama masa nifas hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang manfaat dari sumber protein hewani, kurangnya kesadaran ibu untuk mengonsumsi sumber protein hewani karena memegang teguh tradisi mutih.⁽⁷⁾

Sosial budaya adalah suatu sistem pengetahuan yang memiliki ide dan gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia sehingga dalam kehidupan sehari-hari itu bersifat abstrak. Sosial budaya diciptakan dari manusia sebagai makhluk yang berbudaya berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola pikir, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat (Notoadmodjo, 2010). Budaya Nifas di Indonesia terdapat pantangan atau mitos yang sulit diubah walaupun tidak rasional. Budaya nifas tidak hanya mencakup mitos, namun juga tradisi tertentu. Tradisi yang masih dijalankan oleh sebagian besar ibu nifas dari suku Jawa setelah melahirkan yaitu Perilaku ibu setelah melahirkan yang kurang mendukung selama masa nifas yaitu pantang makanan

tertentu yang lebih dikaitkan dengan si bayi antara lain agar ASI tidak berbau amis antara lain daging dan ikan laut. ⁽⁹⁾

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Faktor sosial dan budaya dapat menjadi pendukung maupun penghambat dalam memenuhi kebutuhan gizi ibu pada masa nifas. Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi gizi berbasis budaya yang menghormati tradisi lokal tetapi tetap mengutamakan prinsip kesehatan dan nutrisi yang memadai. Kolaborasi antara tenaga kesehatan, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk memastikan ibu nifas mendapatkan asupan gizi yang optimal demi kesehatan ibu dan bayi.

5.2 Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dan dijadikan informasi awal untuk membuat teori Studi Literatur tentang Faktor-faktor Budaya dan Sosial dalam Konseling Gizi pada Ibu Nifas: Implikasi bagi Pengembangan Media Lembar Balik.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat untuk bisa menjadikan media lembar balik sebagai media untuk pemberian informasi mengenai konseling gizi terhadap faktor sosial dan budaya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian ini agar menjadi sumber tambahan untuk menganalisa lebih jauh dan dalam lagi, serta menambah referensi terkait dengan penggunaan lembar balik sebagai media untuk pemberian informasi mengenai konseling gizi terhadap faktor sosial

dan budaya serta diharapkan peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Pratiwi MND, Wedi A, Praherdhiono H. Media Pembelajaran Standar Lembar Balik Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar. Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. 2018;1.
2. Negara RHS. Penggunaan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak. JPGSD. 2014;2.
3. Kusumawati A. Modul Konseling 2019.
4. Rofiq AA. Teori dan Praktik Konseling. Surabaya: Raziev Jaya; 2017.
5. M KK, M K, J K. The role of nutrition in postpartum recovery and lactation. . Journal of Nutrition in Pregnancy and Lactation. 2020;34:38-47.
6. Mahayati L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi pada Masa nifas di BPS Mien Hendro Sidoarjo. 2015.
7. Astuti D. Hubungan Sosial Budaya dengan Konsumsi Sumber Protein Hewani pada Ibu Nifas di BPS Sumiati Griibig Kudus. JIKK. 2016;7.
8. Putri SE, Ramie A, Maria I. Pengetahuan tentang Pemenuhan Nutrisi pada Masa Nifas Berdasarkan Sosial Budaya Ibu . Journal of Intan Nursing. 2022;1.
9. Rahayu IS, Mudatsir, Hasballah K. Faktor Budaya dalam Perawatan Ibu Nifas. Jurnal ilmu keperawatan. 2017.
10. Heryanto ML, Herwandar FR, Rohidin ATY. Peran Orang Tua dengan Asupan Gizi Ibu Nifas. Journal of Nursing Practice and Education. 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Rencana Anggaran Biaya

No .	Uraian/Komponen	Volume					Harga Satuan	Jumlah
A	Persiapan			X				
	ATK	1	Paket	X	1	Kegiatan	Rp. 150.000	Rp. 150.000
	Konsumsi rapat	2	Paket	X	5	Orang	Rp. 35.000	Rp. 350.000
	Kuota Internet	1	Paket	X	5	Orang	Rp. 75.000	Rp. 375.000
B	Pelaksanaan			X				
	Snack	28	OH	X	5	Orang	Rp. 17.000	Rp. 2.380.000
	Transport	1	Paket	X	5	Orang	Rp. 45.000	Rp. 225.000
C	Pelaporan			X				
	Analisis data	6	OH	X	4	Orang	Rp. 35.000	Rp. 840.000
	Pembuatan laporan	54	OH	X	5	Orang	Rp. 35.000	Rp. 700.000
	Diseminasi hasil	11	Paket	X	1	Kegiatan	Rp. 150.000	Rp. 150.000
Total								Rp. 5.170.000

Lampiran 2: Jadwal pelaksanaan penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
1	Pembuatan proposal	10– 17 Oktober 2022
2	Pembagian kerja tim	17 – 19 Oktober 2022
3	Presentasi proposal	20 Oktober 2022
4	Pelaksanaan penelitian	22 Oktober – 5 November
5	Analisis data	6 – 10 November
6	Penyusunan laporan	10 – 17 November 2022
7	Desiminasi hasil penelitian	20 November 2022

Lampiran 3: Tim Peneliti

No	Nama Tim Peneliti	Kedudukan	Uraian Tugas
1	Tiarlin Lavidia, SST. M.Keb	Ketua peneliti	Membuat proposal, persiapan kegiatan, penyusunan materi
2	Tuti Sukaeti, Spd, SST, MKes	Anggota I	Pencarian literatur, Analisa data
3	Sri Hartini, SSiT, MKM	Anggota II	Penyusunan laporan hasil penelitian